

Analisis *Framing* Pemberitaan Konflik Palestina dan Israel Pada Harian Umum Republika dan Kompas

Rofina Alfri, Angela Klaudia Danu, Marianus Supar Jelahut

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *framing* pemberitaan konflik Palestina dan Israel pada dua media utama di Indonesia, yaitu Harian Umum Republika dan Kompas. *Framing* yang dilakukan oleh kedua media cenderung berbeda dan menciptakan perspektif yang berbeda, media Kompas cenderung netral dan berfokus pada objektivitas serta analisis mendalam. Di sisi lain, Republika lebih menekankan pada nilai-nilai moral dalam pemberitaannya, dengan pendekatan yang lebih emosional dan naratif. Pendekatan kualitatif dengan metode analisis *framing* dari Gamson dan Modigliani digunakan untuk memahami bagaimana kedua media ini membingkai konflik yang kompleks tersebut. Indikator *framing* yang dianalisis meliputi *framing*, metafora, contoh-contoh (*exemplars*), ungkapan kunci (*catchphrases*), penggambaran (*depictions*), dan citra visual (*visual images*), serta struktur *reasoning devices* yang terdiri dari akar masalah (*roots*), daya tarik terhadap prinsip (*appeal to principle*), dan konsekuensi (*consequence*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Republika cenderung menggunakan *framing* yang lebih simpatik terhadap Palestina, seringkali menyoroti penderitaan warga sipil dan pelanggaran hak asasi manusia yang dilakukan oleh Israel. Penggunaan metafora dan ungkapan kunci yang kuat mendukung narasi ini. Sebaliknya, Kompas menunjukkan pendekatan yang lebih netral dan berimbang, meskipun tetap mengedepankan aspek kemanusiaan dari konflik tersebut. Analisis visual dan penggambaran di Kompas cenderung lebih faktual dan deskriptif, dibandingkan dengan Republika yang lebih emosional dan evocative. Penelitian ini mengungkapkan perbedaan signifikan dalam cara kedua media membingkai konflik, yang dapat mempengaruhi persepsi dan sikap pembaca terhadap isu tersebut. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami dinamika pemberitaan media di Indonesia dan menggarisbawahi pentingnya literasi media bagi masyarakat. Saran bagi pembaca, pendidik, dan peneliti selanjutnya juga disampaikan untuk meningkatkan pemahaman dan kajian lebih lanjut mengenai *framing* media dalam konflik internasional.

Kata Kunci: Analisis *Framing*, Konflik Palestina-Israel, Media, Republika, Kompas, Gamson dan Modigliani.

Abstract

This study aims to analyze the framing of the Israel-Palestine conflict coverage in two major Indonesian media outlets, namely Harian Umum Republika and Kompas. The framing employed by these two media outlets tends to differ, creating different perspectives. Kompas tends to remain neutral, focusing on objectivity and in-depth analysis. On the other hand, Republika places greater emphasis on moral values in its reporting, with a more emotional and narrative approach. A qualitative approach using Gamson and Modigliani's framing analysis method is employed to understand how these two media frame this complex conflict. The framing indicators analyzed include framing, metaphors, exemplars, catchphrases, depictions, and visual images, as well as the structure of reasoning devices consisting of problem roots, appeal to principle, and consequences. The results show that Republika tends to use a more sympathetic framing towards Palestine, often highlighting the suffering of civilians and human rights violations committed by Israel. The use of strong metaphors and catchphrases supports this narrative. In contrast, Kompas exhibits a more neutral and balanced approach, though it still emphasizes the humanitarian aspects of the conflict. The visual analysis and depictions in Kompas tend to be more factual and descriptive, compared to Republika, which is more emotional and evocative. This research reveals significant differences in how the two media frame the conflict, which can influence readers' perceptions and attitudes towards the issue. These findings are expected to contribute to understanding the dynamics of media reporting in Indonesia and underscore the importance of media literacy among the public. Recommendations for readers, educators, and future researchers are also provided to enhance understanding and further studies on media framing in international conflicts.

Keywords: *Framing Analysis, Palestine-Israel Conflict, Media, Republika, Kompas, Gamson and Modigliani.*

PENDAHULUAN

Konflik adalah permasalahan kemasyarakatan yang ada pada beberapa orang maupun kelompok, dimana salah satu kubu berjuang untuk melengserkan lawannya. Banyak diantara problematika ini telah menjurus kearah deteriorasi atau pemecahan bahkan problema yang berlarut-larut. Permasalahan seperti inilah yang mencederai keutuhan pola

aktivitas sosial. Persoalan juga muncul karena beberapa kelompok yang berbeda menempati satu daerah, lalu timbul percekcoan antara kelompok-kelompok tersebut. Keadaan seperti ini, kadang berujung dengan pertikaian, entah disebabkan oleh interest yang tidak selaras maupun ambisi yang berlebihan. Perihal tersebut uang nantinya membuat tiap-tiap kubu merebut hak milik

wilayah untuk memperluas dan mematenkan status kelompoknya.

Problematika bangsa Israel dan Palestina termuat elemen warta-berita, ditinjau pada aspek nilai kejadian, yang melenyapkan banyak korban jiwa. Sedangkan, aspek impak, pertikaian ini sangat berimbas pada ketakutan masyarakat masing-masing kelompok yang bercekcok. Dilihat pada value informasi, sangat berpengaruh buruk terhadap kondisi batin individu yang menonton ataupun mendengar kabar tersebut. Value informasi yang termuat dalam kejadian itu yakni rasa ketertarikan (simpati) individu yang membaca kabar tentang fenomena tersebut.

Perlu diketahui, tak sepenuhnya kejadian atau informasi dinilai relevan oleh semua individu. Lazimnya, informasi mengenai bangsa ataupun perekonomian menjadi topik utama pemberitaan di media elektronik. Perihal tersebut terlihat dalam informasi tentang berita dan informasi pemilihan presiden 2024 dan hasil rekapitulasi hasil perhitungan suara pemilu tahun 2024 akan menjadi trending di media kabar. Hal-hal terkait politik tersebut akan jadi kabar aktual yang terpampang di beranda media informasi. Jumat

(27/10/2023) sebuah peristiwa dahsyat, pengeboman besar-besaran pasukan udara dan darat Israel terlihat pada malam hari, di perbatasan antara Israel dan Gaza. Berita mengenai peperangan ini selalu menjadi berita utama.

Perbedaan perspektif ini mulanya ulasan yang berlainan antara sumber-sumber informasi. Hal tersebut dapat dilihat pada setiap media yang mengeluarkan berita yang sama tapi dengan sudut pandang yang berbeda. Perselisihan tersebut dikaji berdasarkan berbagai aspek. Salah satunya, perspektif jurnalis dalam melihat sebuah peristiwa, pemilihan judul dan diksi dalam berita, ini bisa dilakukan dengan membuat judul berita yang menarik dengan sedikit sentuhan perasaan agar memberi efek keingintahuan kepada pembaca. Kemudian, grafis juga perlu diperhatikan serta penggunaan diksi yang tidak tepat, dengan melihat penulisan judul seperti ini, tidak dipungkiri bahwa pembaca akan memiliki rasa ketertarikan sendiri untuk membaca berita tersebut.

Berdasarkan perbedaan di atas, maka sebagai peneliti saya membuat riset tentang informasi yang muncul pada beranda Kompas serta harian umum Republika dengan didalamnya

ada berbagai kabar yang luas juga banyak menyajikan berita hangat yang sedang marak terjadi dan sering menjadi perhatian dunia internasional serta patut diselidiki. Dengan media-media itu juga, pengkaji berupaya menelaah skema yang dipakai media-media.

Dalam perspektif komunikasi, kajian pembingkai digunakan dalam menganalisis mekanisme media ketika mendesain bukti. Kajian tersebut dapat mengamati skema pemilahan terkait cara penyajian sebuah liputan berita, dengan cara menonjolkan sebuah informasi yang akurat. Tujuannya yaitu menciptakan suatu kabar agar mendapat perhatian, bernilai, serta memiliki efek. Keterikatan bukti pada berita supaya berita yang disajikan menjadi bermutu, atraktif, gampang dimengerti. Jadi, framing adalah metode dalam memahami pandangan beritakan saat memilah fenomena serta membuat berita.

Pandangan William Gamson dan A. Modigliani mengutip Sobur (2012: 180) keduanya merupakan para intelek yang dominan membahas tentang framing. Konsep Gamson terutama membangun g=hubungan antara opini populer dan bacaan media. Wacana, menurut Gamson merupakan komponen krusial

dalam memahami sudut pandang yang berkembang terhadap suatu objek atau kejadian. Untuk membandingkan cara media mengemas dan menyampaikan suatu topik, datanya perlu dihubungkan. Cara suatu topik disajikan di media mempengaruhi seberapa baik masyarakat memahaminya.

W. Gamson sudah menghasilkan banyak buku juga artikel tentang penjelasan konsep framing. Ia menerangkan dalam esainya bahwa berita mempunyai dampak bagi masyarakat. W. Gamson berpandangan bahwa terdapat polemik serius mengenai proses membingkai kejadian sosial yang kompleks. Sehingga, konsep yang menjadi panduan wacana publik dibuat dan diayomi oleh orang maupun kaum yang memiliki peranan dalam perspektif diatas pandangan lainnya di masyarakat.

W. Gamson berkolaborasi dengan Modigliani dalam konsepnya mengenai framing media. Menurut rumusan Gamson-Modigliani, framing mengacu pada metode menarasikan cerita maupun gagasan yang disusun untuk menunjukkan bagaimana makna dikonstruksi dari kejadian-kejadian yang berhubungan dengan bacaan. Menurut WA. Gamson, eksplanasi sebuah

fenomena dibentuk oleh beragam aspek yang disisipkan pada bacaan, khususnya berita. Bagian tersebut sebagai model atau skema pemikiran individu dalam menanggapi serta menilai pesan yang didapatinya.

Dalam Gamson dan Modigliani, bingkai merupakan suatu metode menceritakan sebuah kisah ataupun gagasan yang disusun sedemikian rupa sehingga menyajikan wujud makna peristiwa yang dihubungkan dengan isi wacana. Kemasan adalah kumpulan konsep yang menunjukkan topik yang dibahas dan fenomena yang bersangkutan.

Seorang persona memanfaatkan paradigma atau konsep ide dalam menyusun dan memaknai isi info diberitakan dan diterimanya. Eksistensi sebuah gagasan utama yang disokong pula melalui metode wacana, misalnya frasa, pemanfaatan ilustrasi, dan lain sebagainya. Seluruh aspek dan skema ini mendukung gagasan inti dan memusatkan pada pemikiran tertentu.

Sobur (2012:179-180), aspek cara melihat suatu isu ditonjolkan melalui struktur framing, yang meliputi metafora, lembaran, slogan, penggambaran, serta gambar optis.

struktur Framing yang mencakup metaphors, exemplars, catchphrases, depictions, dan visual images menekankan aspek bagaimana "melihat" suatu isu. Secara literal, metafora dipahami sebagai sarana untuk mengungkapkan intisari merealisasikan dua bukti melalui penggunaan istilah seperti, misalnya, dan sebagainya untuk menciptakan metafora. 'Metaphors diartikan bentuk perbandingan gaya bahasa yang singkat, jelas, serta sistematis. Ada dua konsep yang termuat di dalamnya, yakni perbandingan dengan realitas, serta realitas-sesuatu yang dianggap dan dijadikan obyek.

Exemplars menyajikan realita tertentu dengan sangat detail, memberi penilaian serta inti secara akurat agar menjadi pedoman. Fungsinya sebagai pendukung gagasan dengan menyeimbangkan konsep utama. Definisi, penggabungan kata, maupun frasa umum menggambarkan kenyataan mengenai konsep atau ide tertentu dinamakan Cathphrases. Cathphrases hadir sebagai argot, semboyan, atau prinsip pada naskah berita.

Depictions, representasi aktual yang menghasilkan deskripsi tertentu bagi pembaca dengan memakai frasa, kata,

kalimat kiasan. Premisnya, penggunaan diksi tertentu bertujuan sebagai pemicu bias, memutarbalikan perilaku dan pemahaman, sebagai wujud tindakan politik. Gambar optis mencakup figura, grafik, tabel, maupun yang lainnya dipakai dalam menyampaikan pendapat. Contohnya pemakaian warna, huruf tebal/miring, dan sebagainya. Karena sifatnya alamiah dan realistis, gambaran visual memungkinkan publik lebih mengerti ideologis pesan secara substansi.

Kajian kausal seadalah tahap menyusun keterkaitan antara beberapa obyek yang dinilai berhubungan dengan pemicu timbulnya atau munculnya peristiwa lain. Hal ini bermaksud memvalidasi konklusi mengenai realita berasaskan kausalitas yang diterangkan.

Pengaturan gambar optis pada lembaran berita tidak sekedar alibi bentuk seni, namun lebih pada prosedur mengeksekusi melalui dampak serta manfaat pesan supaya publik bisa mencerna, tersisip pula elemen fikrah, impak, serta tendensius yang bertaut. Peranan gambar optis secara adicita yakni agar mengoperasikan bukti supaya berfaedah seperti yang sebenarnya. Dikarenakan, optis lebih mampu mengalihkan

aktualias ke bacaan daripada manuskrip (polysemy).

Semua ungkapan, folklor, ajaran, tuturan, serta hal serupa bisa dimanfaatkan untuk pembuktian dalam merangkai berita serta berpedoman pada petisi, ide, serta budi pekerti. Tujuan menerapkan konsep spekulatif, normatif, simplisitis, serta monokausal (tidak logis) yakni memicu konsumen berita tidak bisa menentang pernyataannya. Konsep utamanya yaitu mengendalikan emosi dengan menjurus kearah pemikiran alternatif, karakter, periode, lokasi, atau strategi tertentu.

Instrumen framing dipakai guna menyokong tulisan juga supaya pemikiran yang digunakan terlihat valid, disertai karakter diksi, pigura, kalimat, analogi, serta penjelasan khusus. Sementara itu, instrumen pemikiran dimanfaatkan supaya maksud ide yang dimunculkan terlihat bersahaja, natural, serta saintifik.

Fenomena atau fakta bahasa yang dipakai oleh media untuk membingkai suatu peristiwa. Dari perangkat framing, Kompas terkesan lugas dan langsung pada poin inti. Berbeda dengan harian umum republik yang banyak menggunakan metafora atau bahasa kiasan untuk menggambarkan sebuah

peristiwa terkait pemberitaan konflik Palestina dan Israel. Lalu, media 'Kompas' condong memfokuskan aspek positif bangsa Israel (tidak memihak). Sementara itu, Republika menekankan Palestina serta memperlihatkan Israel sebagai penjahat. Itulah kemudian kenapa peneliti melakukan penelitian tentang "Analisis Framing Pemberitaan Konflik Palestina dan Israel pada Harian Umum Republika dan Kompas".

KAJIAN TEORI

Linguistik

Pengertian Linguistik

Verhaar (2012:3-7) "Linguistik" berarti "ilmu bahasa". Kata "*Linguistik*" berasal dari bahasa Latin *lingua* 'bahasa'. Dalam bahasa-bahasa "*Roman*" (yaitu bahasa-bahasa yang berasal dari bahasa Latin) masih ada kata-kata serupa dengan *lingua* Latin itu, yaitu *langue* dan *langage* dalam bahasa Prancis, dan *lingua* dalam bahasa Italia. Bahasa Inggris memungut dari bahasa Prancis kata yang kini menjadi *language*. Istilah *linguistics* dalam bahasa Inggris berkaitan dengan kata *language* itu, seperti dalam bahasa Prancis istilah *linguistique* berkaitan dengan *langage*. Dalam bahasa Indonesia "linguistik" adalah nama bidang

ilmu, dan kata sifatnya adalah "linguistis" atau "linguistik".

Kode Etik Jurnalistik

Istilah etika berasal dari bahasa latin *Ethic*, sedangkan dalam bahasa Gerik *Ethikos* (*a body of moral principles or values*). Dengan demikian *ethic* berarti kebiasaan, habit, custom. Maksud baik atau buruk dalam hal ini adalah sesuai atau tidak dengan kebiasaan masyarakat di sekitarnya, meskipun kebiasaan masyarakat itu akan berubah sejalan dengan perkembangan zaman. Etika dengan sendirinya bisa diartikan sebagai ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang jahat. Etika sendiri sering disebut dengan kata moral, susila, budi pekerti dan akhlak. Kode etik adalah canon, yaitu prinsip yang diterima sebagai landasan profesi. Dengan kode etik, pelaksana profesi menjalankan kegiatan profesional untuk menjaga eksistensi sosialnya.

Kode Etik Jurnalistik (KEJ) adalah Etika Profesi Wartawan Indonesia yang harus dipatuhi. Dirumuskan pertama kali pada konferensi PWI di Malang tahun 1947. Etika tidak hanya dibutuhkan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat namun juga dalam menjalani

suatu profesi tertentu yang kemudian disebut dengan etika profesi. Menurut Masduki, etika profesi juga dipahami sebagai nilai-nilai dan asas moral yang melekat pada pelaksanaan profesional tertentu dan wajib dilaksanakan oleh pemegang profesi itu (Masduki, 2003: 56).

Analisis Framing

Suharyo (2021:1) mengatakan analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, *actor*, kelompok atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiannya tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Di sini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dipahami dengan bentuk tertentu. Hasilnya pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu. Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknis jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan.

Media Massa

Menurut Firsan Nova dalam buku *Crisis Public Relation* (2009:2), Marshall McLuhan mengartikan media massa sebagai perpanjangan alat indra

manusia. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa manusia memperoleh informasi lewat media massa. Informasi itu bisa berupa benda, orang, tempat, atau lainnya. Kita pasti sedikit banyak bersinggungan dengan media massa dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari. Kita mengonsumsi berbagai macam jenis informasi, baik dari internet, majalah, atau televisi, apalagi era yang serba digital ini membuat semua orang bisa dengan mudah mendapatkan informasi baru. Pada dasarnya, proses penyampaian pesan kepada khalayak luas disebut dengan komunikasi massa, sedangkan alat atau media yang digunakan adalah media massa.

Menurut Leksikon Komunikasi, media massa adalah “sarana untuk menyampaikan pesan yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas, misalnya radio, televisi, dan surat kabar”. Menurut Cangara dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ilmu Komunikasi*, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi, seperti

surat kabar, film, radio dan televisi (Cangara, 2010: 123–126).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menyajikan data dalam bentuk kata-kata, frasa, atau kalimat, bukan dalam bentuk angka. Sumber data penelitian ini adalah berita dari dua media online, yaitu Harian Umum Republika dan Kompas, masing-masing sebanyak 5 berita yang diterbitkan pada edisi Oktober-Desember 2023. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024. Data dikumpulkan melalui dokumen publik berupa berita-berita yang dipublikasikan oleh Republika dan Kompas. Proses pengumpulan data melibatkan beberapa langkah: membuka situs media online, memilih berita yang relevan, membaca dan mencatat berita konflik Palestina-Israel dari Republika dan Kompas, serta mengunduh dan menyimpan teks berita yang telah dibaca dalam file pribadi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama pengumpulan data, yang bertugas mengamati, bercakap,

merekam, dan mencatat data yang diperoleh. Keabsahan data dijamin dengan teknik triangulasi data, yang memungkinkan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan. Peneliti harus memastikan bahwa informan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif peneliti dalam setiap tahap pengumpulan dan analisis data, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan realitas yang akurat dan mendalam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

***Framing* analisis media Republika**

Berita 1 (4.651 Warga Gaza Meninggal Sejak Serangan Israel 7 Oktober 2023)

Metaphors Kalimat seperti "*Agresi Israel*" kata agresi memberikan konotasi negatif terhadap tindakan Israel, mengisyaratkan tindakan yang kasar dan tidak adil. Lalu kalimat "*Blokade total*": Menyiratkan pengepungan yang ketat dan kondisi yang sangat sulit bagi penduduk Gaza, meningkatkan kesan penderitaan dan isolasi.

Exemplars Anak-anak yang meninggal: Disebutkan bahwa 1.756 anak-anak telah meninggal, yang memberikan contoh konkret tentang dampak mengerikan konflik pada populasi yang paling rentan. Pekerja PBB yang terbunuh: Menyebutkan bahwa 29 pekerja PBB, termasuk guru, telah meninggal menyoroti bagaimana konflik ini juga mempengaruhi komunitas internasional dan upaya kemanusiaan.

Catchphrases Terhenyak dan berduka: Frasa ini digunakan oleh UNRWA untuk menggambarkan reaksi mereka terhadap kematian pekerja mereka, menekankan keterkejutan dan kesedihan yang mendalam. Sudah terkonfirmasi: Mengindikasikan kepastian dan kepercayaan terhadap informasi yang disampaikan, memperkuat kredibilitas berita.

Depictions Korban tewas: Penyebutan jumlah korban yang sangat tinggi (4.651 orang) menggambarkan skala besar dari tragedi ini. Jumlah pengungsi: Menyebutkan bahwa lebih dari 1 juta warga Palestina telah terlantar menambahkan gambaran krisis kemanusiaan yang luas. Kondisi sebelum perang: Informasi bahwa lebih dari separuh populasi Gaza

sudah bergantung pada bantuan PBB sebelum konflik terbaru dimulai menggambarkan kondisi yang sudah kritis dan menjadi lebih parah.

Visual Images Gambaran kematian anak-anak: angka korban anak-anak yang disebutkan menciptakan gambaran visual yang kuat tentang tragedi dan kehilangan.

Pekerja PBB terbunuh: Menyebutkan pekerja PBB yang meninggal, khususnya guru, membantu pembaca membayangkan orang-orang yang berdedikasi untuk bantuan kemanusiaan menjadi korban konflik. Truk bantuan: Deskripsi tentang konvoi bantuan yang membawa makanan, air, dan obat-obatan memberikan gambaran visual tentang upaya bantuan dan sedikit harapan di tengah krisis.

Roots Sejarah Kekerasan: Berita ini berakar pada sejarah panjang kekerasan dan konflik antara Israel dan Palestina, yang sering kali melibatkan serangan udara dan blokade. Blokade dan Isolasi: Menyebutkan "blokade total" menunjukkan akar permasalahan dalam bentuk pengepungan yang menciptakan kondisi sulit bagi penduduk Gaza, yang merupakan bagian dari konflik yang berkelanjutan. Ketergantungan pada Bantuan: Informasi bahwa lebih dari

separuh populasi Gaza sudah bergantung pada bantuan PBB sebelum serangan terbaru menunjukkan kondisi sosial-ekonomi yang parah dan ketidakstabilan yang menjadi akar masalah dalam konflik ini.

Appeal to Principle
Kemanusiaan: Berita ini membuat panggilan kuat terhadap prinsip-prinsip kemanusiaan, dengan menyoroti korban sipil, terutama anak-anak, perempuan, dan pekerja kemanusiaan. Prinsip dasar yang dipanggil di sini adalah hak asasi manusia dan perlindungan terhadap warga sipil dalam konflik. Keadilan dan Moralitas: Penekanan pada jumlah korban dan dampak luas dari serangan mengajak pembaca untuk mempertimbangkan prinsip keadilan dan moralitas dalam menilai tindakan militer Israel. Ini memperkuat pandangan bahwa tindakan tersebut tidak adil dan tidak proporsional. Tanggung Jawab Internasional: Mengutip pernyataan dari UNRWA dan informasi tentang konvoi bantuan menekankan prinsip tanggung jawab internasional untuk campur tangan dan memberikan bantuan kemanusiaan kepada yang membutuhkan.

Berita 2 (Sebulan Perang Israel-Palestina: Gaza Alami Serangan Udara Terbanyak Sejak 2020)

Metaphors Terdapat tiga metafora dalam berita ini yaitu: kalimat "*Kuburan bagi anak-anak*" Metafora ini sangat kuat dan menyiratkan bahwa Jalur Gaza adalah tempat kematian yang tak terelakkan bagi anak-anak, menunjukkan betapa mematikkannya serangan tersebut. Kata "*Cengkeraman*" menggambarkan Israel sebagai kekuatan yang mengendalikan dan menekan Gaza, memberikan kesan dominasi dan kekuasaan yang tidak seimbang. Kalimat "*Reruntuhan dan puing-puing bangunan*" menggambarkan tingkat kehancuran fisik yang sangat parah di Gaza.

Exemplars Kalimat "*Lebih dari 600 kejadian serangan udara di lebih dari 50 lokasi di Gaza pada bulan Oktober 2023*", memberikan contoh spesifik tentang intensitas serangan udara. Kalimat "*Seorang anak Palestina terbunuh setiap 10 menit*": Menyoroti penderitaan yang sangat mendalam dan tragis dari perspektif *human interest*. Lalu kalimat "*Sekitar 1.400 warga Israel tewas*": Memberikan konteks tentang dampak serangan terhadap Israel, menunjukkan betapa

mematikannya serangan tersebut.

Catchphrases Kalimat "Pembantaian baru": Menunjukkan intensitas dan kekerasan serangan, membuatnya mudah diingat dan memicu reaksi emosional. "Kampanye udara belum pernah terjadi sebelumnya" menggarisbawahi skala dan keunikan situasi, menunjukkan bahwa ini adalah peristiwa yang luar biasa dalam sejarah konflik tersebut. Dan kalimat "Gencatan senjata segera": Menunjukkan urgensi tindakan internasional untuk menghentikan kekerasan.

Depictions Kalimat "Sebagian besar wilayah Gaza, kini telah menjadi reruntuhan dan puing-puing bangunan" menggambarkan kehancuran total di wilayah tersebut. "Deir al-Balah, Gaza tengah, dalam sebuah serangan yang digambarkan oleh kementerian kesehatan Palestina sebagai 'pembantaian baru'": Memberikan gambaran spesifik tentang lokasi dan dampak serangan tertentu. "Rumah sakitnya yang dibangun dengan dana amal di Jalur Gaza dibangun di atas jaringan terowongan Hamas": Menggambarkan tuduhan serius tentang penggunaan fasilitas medis untuk tujuan militer.

Visual Images Reruntuhan dan puing-puing bangunan: Memicu gambaran visual tentang kehancuran dan kerusakan fisik yang parah. Kuburan bagi anak-anak: Memicu gambaran visual yang sangat emosional tentang kematian dan penderitaan anak-anak. Puluhan warga sipil di Deir al-Balah: Membantu pembaca membayangkan skala korban dan intensitas serangan di area spesifik tersebut.

Roots Dalam berita ini akar permasalahan dijelaskan melalui serangan 7 Oktober. Disebutkan bahwa kampanye udara terbaru Israel di Gaza dimulai setelah serangan 7 Oktober yang dipimpin Hamas, yang menewaskan sekitar 1.400 warga Israel dan mengakibatkan sekitar 240 sandera ditangkap, ini menandai serangan tersebut sebagai akar penyebab dari eskalasi kekerasan. Kondisi Gaza: Berita juga menyebutkan bahwa sebagian besar wilayah Gaza telah menjadi reruntuhan dan puing-puing bangunan akibat serangan udara, menunjukkan bahwa kondisi Gaza yang sudah parah juga berkontribusi pada situasi yang memanas.

Appeal to Principle Prinsip kemanusiaan: Berita ini menggarisbawahi penderitaan warga sipil dan anak-anak di

Gaza. Pernyataan dari Sekretaris Jenderal PBB Antonio Guterres yang menyebut Gaza sebagai "kuburan bagi anak-anak" dan seruannya untuk gencatan senjata segera menunjukkan prinsip kemanusiaan dan perlindungan terhadap warga sipil. Prinsip Hukum Internasional: Penolakan Israel terhadap seruan internasional untuk gencatan senjata dapat dipandang sebagai pelanggaran terhadap prinsip-prinsip hukum internasional dan hak asasi manusia, terutama dalam konteks konflik bersenjata dan perlindungan warga sipil.

Consequence Kehancuran Gaza: Akibat dari serangan udara Israel, sebagian besar wilayah Gaza telah menjadi reruntuhan dan puing-puing bangunan. Ini menggambarkan konsekuensi fisik dari kampanye militer tersebut. Korban Jiwa: Berita tersebut mencatat bahwa rata-rata seorang anak Palestina terbunuh setiap 10 menit selama sebulan terakhir, dan laporan adanya "puluhan" warga sipil yang tewas dalam serangan di Deir al-Balah. Ini menyoroti konsekuensi kemanusiaan yang tragis dari konflik. Ketegangan Internasional: Penolakan Israel untuk mengesampingkan serangan darat terhadap rumah

sakit dan seruan dari komunitas internasional untuk gencatan senjata menunjukkan konsekuensi politik dan diplomatik dari konflik ini, yang berpotensi memperburuk ketegangan internasional dan regional.

Berita 3 (Rusia Serukan Israel dan Palestina Segera Gelar Perundingan)

Metaphors Kalimat "*Duduk di meja perundingan*" metafora ini menggambarkan upaya diplomatik sebagai tindakan duduk bersama untuk berdialog, memberikan kesan formal dan terstruktur. Lalu kalimat "*Semakin brutalnya pertempuran*" menggambarkan eskalasi kekerasan sebagai sesuatu yang kasar dan tidak manusiawi.

Exemplars Serangan udara Israel: Menyebutkan serangan udara yang mengakibatkan lebih dari 4.000 kematian di Jalur Gaza dan lebih dari 1 juta orang terlantar, memberikan contoh konkret tentang dampak serangan. Kunjungan Menteri Pertahanan Israel Yoav Gallant dan Perdana Menteri Benjamin Netanyahu: Kunjungan ini menggambarkan kesiapan dan determinasi militer Israel dalam konflik tersebut.

Catchphrases "*Kami siap untuk ini*": Ungkapan dari Rusia

yang menunjukkan kesiapan mereka untuk memfasilitasi perundingan. Lalu kalimat "*Kita akan menang dengan kekuatan penuh*": Frasa dari Netanyahu yang menegaskan keyakinan dan determinasi Israel dalam konflik.

Depictions "*Pertempuran ini akan sangat luas, sulit, dan kita akan bertindak tepat, tajam, dan mematikan*": Deskripsi yang sangat jelas tentang ekspektasi pertempuran yang intens dan konsekuensi yang berat. "*Jumlah warga di Jalur Gaza yang terbunuh akibat serangan Israel telah melampaui 4.000 jiwa*": Memberikan gambaran tentang skala korban jiwa yang besar dan tragedi kemanusiaan.

Visual Images Jalur Gaza telah menjadi reruntuhan dan puing-puing bangunan: Membantu pembaca membayangkan tingkat kehancuran fisik di wilayah tersebut.

Lebih dari 1 juta warga Gaza terlantar dan mengungsi: Membentuk visualisasi tentang penderitaan dan dislokasi massal warga sipil.

Roots Eskalasi Konflik: Disebutkan bahwa pertempuran terbaru antara Hamas dan Israel pecah pada 7 Oktober 2023, yang menjadi akar penyebab dari situasi konflik saat ini. Kekhawatiran Internasional:

Pendekatan Rusia yang didasarkan pada kerangka hukum internasional dan resolusi PBB menunjukkan bahwa akar penyebab lain adalah kegagalan diplomasi dan hukum internasional dalam mencegah eskalasi.

Appeal to Principle Prinsip Perdamaian dan Diplomasi: Rusia menyerukan perundingan segera untuk mencapai stabilitas jangka panjang di Timur Tengah, menunjukkan komitmen pada prinsip diplomasi dan perdamaian. Prinsip Kemanusiaan: Kondisi warga Gaza yang semakin memburuk dan banyaknya korban jiwa menunjukkan urgensi akan prinsip kemanusiaan dan perlindungan warga sipil.

Consequence Kehancuran dan Kematian: Serangan udara Israel yang intens mengakibatkan lebih dari 4.000 warga Gaza terbunuh dan lebih dari 1 juta orang terlantar, menyoroti konsekuensi tragis dari konflik. Destabilisasi Regional: Tanpa perundingan dan resolusi, konflik ini berpotensi mengakibatkan destabilisasi lebih lanjut di kawasan Timur Tengah, memperburuk situasi politik dan keamanan regional. Tindakan Militer Israel: Pernyataan Menteri Pertahanan

Israel tentang kesiapan melancarkan operasi darat menunjukkan kemungkinan eskalasi lebih lanjut dan konsekuensi militer yang serius.

Berita 4 ("UNICEF: Israel Bunuh 400 Anak Palestina per Hari")

Metaphors Kalimat "*Puncak gunung es*" digunakan untuk menggambarkan bahwa jumlah kematian akibat serangan mungkin jauh lebih besar dari yang terlihat saat ini. Ini menggambarkan situasi yang jauh lebih buruk di bawah permukaan. Lalu kalimat "*Menodai hati nurani*": Menggunakan metafora ini untuk menunjukkan bahwa situasi di Gaza mempengaruhi moral dan etika global.

Exemplars Jumlah korban anak-anak: Data spesifik tentang anak-anak yang terbunuh atau terluka memberikan contoh konkret dari dampak serangan. Misalnya, disebutkan bahwa 2.360 anak-anak tewas dan 5.364 lainnya terluka. Kondisi rumah sakit dan kurangnya akses kemanusiaan: Menceritakan keadaan mengerikan di rumah sakit, anak-anak yang menunggu perawatan, dan kurangnya akses terhadap kebutuhan pokok.

Catchphrases Pembunuhan dan melukai anak-anak, penculikan anak-anak, penyerangan terhadap rumah sakit dan sekolah": Ungkapan ini menyoroti pelanggaran berat terhadap hak-hak anak, menekankan kebrutalan tindakan tersebut. Bahkan perang pun mempunyai aturan": Menekankan bahwa meskipun dalam situasi perang, ada standar kemanusiaan yang harus dipatuhi.

Depictions Rekaman anak-anak yang diselamatkan dari bawah reruntuhan: Menggambarkan kengerian dan trauma yang dialami anak-anak, serta upaya penyelamatan mereka dalam situasi darurat. Anak-anak melihat kehancuran yang meluas, serangan tanpa henti, pengungsian: Menunjukkan dampak fisik dan psikologis dari konflik pada anak-anak.

Visual Images Anak-anak terluka: menampilkan penderitaan anak-anak yang menjadi korban agresifitas israel di gaza. Rumah sakit penuh: Menggambarkan rumah sakit penuh sesak diakibatkan jumlah korban yang terus bertambah akibat serangan.

Roots Kekerasan dan konflik berkelanjutan: Berita ini menelusuri akar masalah dari konflik yang berlangsung lama

antara Israel dan Palestina, dengan fokus pada kekerasan terbaru yang dipicu oleh serangan Hamas pada 7 Oktober. Pengeboman dan blokade: Menguraikan bagaimana tindakan Israel, termasuk pengeboman dan blokade, berkontribusi pada krisis kemanusiaan di Gaza.

Appeal to Principle Hak-hak anak: Berita ini menyoroti pelanggaran serius terhadap hak-hak anak, menekankan bahwa pembunuhan dan melukai anak-anak merupakan pelanggaran berat terhadap hak asasi manusia. Aturan perang: Menggarisbawahi bahwa bahkan dalam kondisi perang, ada aturan dan standar internasional yang harus diikuti untuk melindungi warga sipil, terutama anak-anak.

Consequence Peningkatan jumlah korban: Berita ini menyoroti konsekuensi mengerikan dari serangan tersebut, termasuk meningkatnya jumlah korban jiwa, terutama di kalangan anak-anak.

Krisis kemanusiaan: Menguraikan dampak jangka panjang dari pengeboman, termasuk kekurangan air, makanan, dan obat-obatan yang memperburuk kondisi hidup di Gaza. Gangguan pada infrastruktur vital:

Menyebutkan bagaimana serangan mengganggu fasilitas penting seperti rumah sakit dan sistem air, yang berdampak besar pada kehidupan sehari-hari dan kesehatan warga Gaza.

Berita 5 (100 Pekerja PBB Gugur dalam Serangan Israel di Gaza)

Metaphors Kalimat "Pembantaian" kata "pembantaian" menekankan tingkat kekejaman dan brutalitas kekerasan yang terjadi di Gaza. Lalu kalimat "Siklus kekerasan": Metafora ini menggambarkan pola kekerasan yang terus berulang dan memperpanjang konflik dari waktu ke waktu.

Exemplars Pernyataan Philippe Lazzarini: Sebagai Komisaris Jenderal UNRWA, seruan Lazzarini untuk mengakhiri kekerasan menjadi contoh utama dari permohonan kemanusiaan dari badan internasional.

Catchphrases Pembantaian harus dihentikan: Frase ini merupakan seruan langsung dan kuat untuk menghentikan kekerasan yang sedang berlangsung. Operasi Pedang Besi: Nama yang diberikan untuk tanggapan militer Israel ini mencerminkan sifat agresif dan tegas dari operasi tersebut dimana peperangan

menggunakan alutsista seperti tank dan senjata dll.

Depictions Rumah warga sipil Gaza, gedung perkantoran, dan fasilitas publik seperti sekolah, rumah sakit, serta tempat ibadah": Gambaran ini memberikan citra nyata tentang kehancuran yang meluas dan penargetan infrastruktur sipil penting. Ribuan warga sipil Gaza, termasuk anak-anak meninggal dunia": Ini menggambarkan dampak manusiawi dan kehilangan tragis nyawa, menekankan dampak pada populasi yang rentan.

Visual Images Rekan UNRWA yang tewas: Penyebutan lebih dari 100 pekerja UNRWA yang tewas menghidupkan citra kuat tentang kehilangan dalam komunitas kemanusiaan. Anak-anak yang meninggal: Membayangkan anak-anak di antara korban jiwa menyoroti korban tak bersalah dari konflik ini.

Roots Konteks Sejarah: Artikel ini merujuk pada konflik jangka panjang antara Israel dan Palestina, yang berakar dari keluhan historis dan eskalasi kekerasan sebelumnya

Appeal to Principle Hak Asasi Manusia dan Hukum Internasional: Artikel ini mengacu pada prinsip hak asasi

manusia dan hukum internasional, menyoroti pelanggaran yang terjadi melalui penargetan warga sipil dan krisis kemanusiaan.

Consequence Perpetuasi Kekerasan: Lazzarini memperingatkan bahwa kekerasan yang terus berlangsung akan menciptakan generasi baru warga Palestina yang terkena dampak trauma dan kehilangan, yang berpotensi melanjutkan siklus konflik. Krisis Kemanusiaan: Pemutusan pasokan penting seperti air, listrik, bahan bakar, dan makanan akan memperburuk kondisi kehidupan yang sudah parah di Gaza, menyebabkan penderitaan dan ketidakstabilan lebih lanjut.

Framing Analisis media Kompas

Berita 1 (Israel Beri Sinyal Perubahan Operasi di Gaza, Intensitas Perang Lebih Rendah)

Metaphors "Transisi ke fase operasi yang lebih terarah": Metafora ini menggambarkan perubahan dalam pendekatan militer Israel sebagai langkah menuju perubahan yang lebih terkontrol dan spesifik. "Mengembalikan penduduk setempat": Metafora ini menyoroti upaya Israel untuk mengembalikan kehidupan

normal bagi penduduk Gaza setelah periode intensitas perang.

Exemplars 19.000 korban sipil tewas: Memberikan contoh nyata tentang dampak kemanusiaan dari konflik tersebut, menunjukkan urgensi untuk mengurangi kerugian warga sipil. Tekanan internasional: Menyebutkan tekanan internasional terhadap Israel, khususnya dari AS, memberikan contoh tentang bagaimana komunitas internasional bereaksi terhadap kekerasan yang terjadi.

Catchphrases "Penduduk setempat dimungkinkan bisa kembali ke Gaza utara": Frasa ini menyoroti harapan akan normalisasi situasi dan kembalinya penduduk ke rumah mereka. "Berisiko kehilangan dukungan internasional": Ungkapan ini menunjukkan konsekuensi yang mungkin dihadapi Israel akibat serangan yang dilakukan, menekankan pentingnya dukungan internasional.

Depictions "Transisi secara bertahap": Menggambarkan perubahan pendekatan Israel yang tidak langsung dan bertahap, memberikan gambaran tentang proses yang akan dilakukan. "Mengikuti instruksi Israel untuk mengurangi": Menggambarkan

situasi keadaan di lapangan dan dampaknya terhadap warga sipil, menyoroti keadaan darurat yang mereka hadapi.

Visual Images Menunjukkan asap mengepul di atas wilayah Palestina selama pengeboman Israel di tengah pertempuran yang terus berlanjut antara Israel dan kelompok Hamas. Israel melakukan pengeboman mematikan di Gaza untuk hari kedua pada 2 Desember setelah gencatan senjata selama seminggu dengan Hamas runtuh meskipun ada seruan internasional untuk perpanjangan.

Roots Eskalasi Konflik: Akar penyebab dari perubahan pendekatan Israel adalah intensitas perang yang tinggi dan dampak kemanusiaan yang signifikan, yang memunculkan kebutuhan untuk mengurangi kerugian warga sipil. Tekanan Internasional: Tekanan internasional, terutama dari AS, juga menjadi faktor yang mendorong perubahan dalam strategi militer Israel.

Appeal to Principle Perlindungan Warga Sipil: Perubahan pendekatan Israel untuk mengurangi intensitas perang bertujuan untuk melindungi warga sipil dan mengurangi korban kemanusiaan.

Pentingnya Dukungan Internasional: Seruan AS dan tekanan internasional lainnya menunjukkan pentingnya dukungan internasional dalam menyelesaikan konflik dan mencapai perdamaian.

Consequence Dampak Kemanusiaan: Konsekuensi dari perang yang intens adalah tingginya jumlah korban sipil, yang menekankan urgensi untuk mengurangi intensitas perang. Dukungan Internasional: Konsekuensi dari kehilangan dukungan internasional adalah potensi isolasi politik dan diplomatik bagi Israel, yang mempengaruhi keamanan dan kestabilan negara tersebut.

Berita 2 (Panglima Militer Israel Ungkap sampai Kapan Perang di Gaza Berlangsung)

Metaphors "Perang melawan Hamas di Gaza": Menggambarkan konflik sebagai pertempuran melawan entitas Hamas, menekankan sifat konfrontasional dan kerasnya pertempuran. "Bekerja dengan metode berbeda agar pencapaian dapat dipertahankan untuk waktu lama": Menggambarkan adaptasi strategi Israel untuk bertahan dalam konflik yang berkelanjutan, menekankan perlunya fleksibilitas dan ketahanan.

Exemplars Jumlah korban: Menyebutkan jumlah korban di kedua belah pihak, termasuk kematian dan luka-luka, memberikan contoh konkret tentang dampak kemanusiaan dari konflik tersebut. Rehabilitasi tentara Israel: Memberikan contoh tentang dampak psikologis dan fisik yang dialami oleh tentara Israel, menyoroti konsekuensi kesehatan mental dan fisik dari konflik.

Catchphrases "Tidak ada solusi ajaib dan jalan pintas": Ungkapan ini menekankan kompleksitas dan kesulitan dalam menyelesaikan konflik, menyoroti perlunya kesabaran dan ketekunan dalam upaya penyelesaian. "Merasa bersikap keras dan bertekad kuat": Ungkapan ini menekankan determinasi Israel untuk mempertahankan posisi dan mencapai tujuan dalam konflik.

Depictions "Tentara Israel kini memusatkan upayanya di selatan Jalur Gaza": Menggambarkan fokus operasional militer Israel dan intensitas pertempuran di wilayah tersebut. "Lebih dari 2.800 tentara Israel direhabilitasi": Menggambarkan upaya pemulihan fisik dan mental yang dilakukan oleh Israel atas para tentaranya yang terluka dalam konflik.

Visual Images Gambar menunjukkan Tentara Israel berkumpul di perbatasan Gaza sebelum memasuki wilayah kantong Palestina

Roots Eskalasi Konflik: Konflik Gaza diakar pada perselisihan antara Israel dan Hamas, yang telah berlangsung selama beberapa dekade dan memiliki akar sejarah yang kompleks.

Kesulitan Penyelesaian: Halevi menyatakan bahwa tidak ada solusi cepat atau ajaib untuk menyelesaikan konflik, menunjukkan kompleksitas dan tantangan yang dihadapi.

Appeal to Principle Perlunya Kekuatan dan Ketahanan: Halevi menekankan perlunya sikap keras dan determinasi dalam menghadapi konflik, menyoroti prinsip kekuatan dan ketahanan sebagai kunci untuk bertahan dalam konflik.

Consequence Dampak Kemanusiaan: Jumlah korban jiwa dan luka-luka yang tinggi menyoroti konsekuensi kemanusiaan dari konflik, menunjukkan urgensi untuk menemukan solusi yang berkelanjutan.

Kesehatan Mental dan Fisik: Rehabilitasi tentara Israel dan data tentang gangguan kesehatan mental dan fisik menyoroti konsekuensi jangka panjang dari konflik tersebut, menekankan perlunya

perhatian terhadap kesejahteraan para veteran.

Berita 3 (PM Netanyahu Nyatakan Perang Gaza Akan Terus Berlanjut Berbulan-bulan)

Metaphors "Perang melawan Hamas akan terus berlanjut selama berbulan-bulan" Perang digambarkan sebagai sebuah perjuangan yang berkelanjutan dan panjang.

"Kami akan menjamin bahwa Gaza tidak akan lagi menjadi ancaman bagi Israel" Gaza digambarkan sebagai ancaman bagi Israel yang harus dihilangkan.

Exemplars "Netanyahu mengakui Militer Israel telah terlibat dalam pertarungan yang kompleks dan membutuhkan waktu untuk mencapai tujuannya" Memberikan contoh tentang kompleksitas pertempuran yang dihadapi oleh militer Israel. "Dia mengklaim sekitar 8.000 militan Hamas telah terbunuh dalam kampanye militer Israel di wilayah Palestina" - Menyajikan angka-angka untuk menggambarkan dampak dari kampanye militer Israel terhadap Hamas.

Catchphrases "Perang akan terus berlanjut selama berbulan-bulan hingga Hamas tersingkir dan para sandera

dikembalikan" Menekankan bahwa perang akan berlanjut sampai tujuan tertentu tercapai. "Selangkah demi selangkah kami melucuti kemampuan Hamas... Kami juga akanelenyapkan para pemimpinnya" - Menekankan pada langkah-langkah yang diambil oleh Israel dalam melawan Hamas.

Depictions Gambaran tentang demonstrasi di Tel Aviv menunjukkan ketegangan internal di Israel terkait kebijakan pemerintah terhadap Gaza. Angka korban yang disajikan menggambarkan dampak perang, terutama pada warga sipil, perempuan, dan anak-anak di Gaza.

Visual Images Gambar menunjukan perdana menteri Israel Benjamin Netanyahu (kiri) saat bertemu tentara dari negaranya di lokasi yang tak disebutkan tepatnya di Jalur Gaza,

Roots Terdapat akar sejarah konflik antara Israel dan Hamas, yang dimulai dari serangan Hamas pada 7 Oktober.

Appeal to Principle Netanyahu menekankan prinsip keamanan Israel dan pembebasan sandera sebagai tujuan utama dari perang yang dinyatakan.

Consequence Dampak perang terhadap warga sipil,

baik di Gaza maupun di Israel, ditekankan, serta konsekuensi dari kemungkinan kesepakatan baru dengan Hamas.

Berita 4 (Duduk Perkara Perang Israel-Palestina di Gaza: Titik Mula)

Metaphors "Bunuh atau Dibunuh" digunakan untuk menggambarkan pandangan Hamas tentang perlunya melawan Israel untuk melindungi warga Palestina dari ancaman dan penindasan. "Pertahanan Diri" digunakan oleh Israel untuk menjelaskan tindakan mereka dalam merespons serangan Hamas sebagai langkah untuk melindungi warga Israel dari ancaman serangan roket.

Exemplars Narasi tentang keluarga Palestina yang kehilangan rumah dan kerabat mereka akibat serangan Israel menjadi exemplar dari dampak langsung konflik terhadap warga sipil. Cerita tentang warga Israel yang hidup dalam ketakutan akan serangan roket Hamas juga menjadi exemplar dari ketegangan yang dirasakan oleh penduduk Israel.

Catchphrases "Hidup Damai" digunakan oleh kedua belah pihak untuk menekankan pentingnya perdamaian di kawasan tersebut, meskipun definisi perdamaian tersebut

dapat berbeda-beda tergantung pada perspektif masing-masing. "Pertahanan Negara" digunakan oleh Israel untuk melegitimasi serangan mereka sebagai upaya untuk melindungi kedaulatan dan keamanan negara mereka.

Depictions Depiksi visual tentang korban-korban dari kedua belah pihak, termasuk anak-anak dan warga sipil yang terkena dampak langsung dari konflik, digunakan untuk menarik simpati dan empati dari masyarakat internasional. Gambaran tentang kehancuran infrastruktur dan rumah-rumah yang hancur di Gaza menjadi depiksi visual tentang konsekuensi dari serangan Israel.

Visual Images Asap dan api membumbung tinggi di atas gedung-gedung setelah serangan udara Israel di Kota Gaza, pada 5 Juli 2023. Israel melakukan serangan udara di Jalur Gaza pada Rabu untuk menanggapi roket yang ditembakkan dari daerah kantong pantai Palestina, kata tentara

Roots Framing akar masalah dapat mengacu pada sejarah panjang konflik Israel-Palestina, termasuk konflik atas tanah dan sumber daya, serta ketegangan agama dan budaya yang telah ada selama berabad-abad dan ini juga dapat menyoroti

pandangan-pandangan historis masing-masing pihak tentang siapa yang berhak atas tanah tersebut dan bagaimana masalah ini harus diselesaikan.

Appeal to Principle Appeal to Principle yang digunakan oleh Hamas bisa termasuk penekanan pada hak Palestina untuk memiliki negara dan mempertahankan tanah air mereka dari pendudukan asing. Appeal to Principle yang digunakan oleh Israel mungkin mencakup penekanan pada hak negara untuk melindungi warga mereka dari ancaman serangan dan terorisme.

Consequence Konsekuensi konflik dapat menyoroti dampak kemanusiaan yang tragis, termasuk korban jiwa dan kehancuran infrastruktur, serta ketegangan sosial dan politik yang meningkat baik di dalam maupun di luar Israel dan Palestina. Konsekuensi jangka panjang dari konflik ini terhadap perdamaian dan stabilitas di kawasan Timur Tengah secara keseluruhan.

Berita 5 (Sebulan Konflik di Gaza, Ribuan Nyawa Melayang dan PBB yang Tak Berdaya)

Metaphors Konflik Gaza disamakan dengan "Badai Al Aqsa", yang menyoroti dimensi dramatis dan kuat dari serangan Hamas terhadap Israel.

Netanyahu menyebut perang ini sebagai perang "sampai pertempuran ini dimenangkan", menyoroti sifat tanpa kompromi dari pendekatan Israel terhadap konflik.

Exemplars Angka kematian dan kerusakan yang disebutkan dalam artikel, seperti jumlah korban jiwa, pekerja PBB yang tewas, dan serangan terhadap fasilitas pelayanan kesehatan, digunakan sebagai contoh nyata dari dampak kemanusiaan yang terjadi akibat konflik.

Catchphrases "badai Al Aqsa" digunakan untuk menyoroti serangan Hamas yang dilakukan secara tiba-tiba dan dramatis. "sampai pertempuran ini dimenangkan" menekankan keteguhan dan tekad Israel dalam menghadapi konflik.

Depictions Artikel menggambarkan situasi krisis kemanusiaan yang luar biasa di Gaza akibat serangan Israel, termasuk pembatasan akses kebutuhan dasar, korban jiwa, dan kerusakan infrastruktur. Aksi solidaritas di berbagai negara, termasuk Indonesia dan AS, digambarkan sebagai respons terhadap kebrutalan yang dialami oleh warga Palestina.

Visual Images Foto dari rekaman video AFPTV ini menunjukkan warga Palestina

mencari korban selamat di kawah akibat serangan Israel ke kamp pengungsi di Jabalia, Jalur Gaza.

Roots Konflik Gaza berakar pada ketegangan yang berlangsung lama antara Israel dan Palestina, dengan serangkaian kejadian yang memicu eskalasi kekerasan, seperti penyerbuan Masjid Al Aqsa dan serangan roket Hamas.

Appeal to Principle PBB dan negara-negara lain mendesak Israel untuk menghentikan serangan terhadap warga sipil dan menghormati prinsip kemanusiaan dalam konflik. Namun, Netanyahu menegaskan bahwa Israel tidak akan berkompromi dengan tuntutan gencatan senjata, menegaskan prinsip ketegasan dan kekuatan.

Consequence Konflik Gaza telah mengakibatkan kerugian besar dalam hal korban jiwa dan kerusakan infrastruktur, sementara upaya perdamaian dan gencatan senjata terus menghadapi kendala.

SIMPULAN

Setiap media memiliki sudut pandang dan penilaian tersendiri dalam membingkai sebuah berita. Dan setiap berita yang ada merupakan hasil konstruksi dari realitas sosial yang ada. Para pekerja media yang memiliki latar belakang

serta ideologi media yang berbeda merupakan salah satu faktor mengapa setiap media berbeda pengemasan pemberitaannya. Selain itu, pemilihan sudut pandang (angle) berita, pemilihan judul dan diksi dalam isi berita, foto dan grafis yang digunakan pasti berbeda antara media satu dengan media lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konstruksi pemberitaan Konflik Palestina dan Israel pada harian umum Republika dan Kompas. Kajian analisis framing dilihat dari sembilan perangkat framing Gamson dan Modigliani dalam konstruksi pemberitaan konflik Palestina dan Israel pada harian umum Republika dan Kompas. Berdasarkan kajian pada bab sebelumnya peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut. Pertama pemberitaan dari media Kompas dari segi Framing (Metaphors, Exemplars, Catchphrases, Depictions, Visual Images, Roots, Appeal To Principle, dan Consequence). Pemberitaan media Kompas berfokus pada sudut pandang pemerintah Israel dan penekanan pada kebutuhan keamanan nasional dan Menekankan justifikasi tindakan militer Israel sebagai upaya untuk melindungi warga negaranya dan mengembalikan

sandera. Lalu dari Visualisasi dan narasi yang digunakan memperkuat persepsi tentang tindakan militer Israel sebagai respons yang diperlukan terhadap ancaman teroris. Sedangkan pemberitaan dari media Republika lebih berfokus pada dampak kemanusiaan dan penderitaan warga sipil Palestina serta pekerja kemanusiaan serta menyoroti kegagalan internasional, khususnya PBB, dalam menangani dan menghentikan konflik. Lalu dari visualisasi dan narasi yang digunakan menggambarkan Israel sebagai agresor dan menekankan dampak negatif dari serangan terhadap warga sipil dan infrastruktur sipil di Gaza.

Berita-berita dari Kompas dan Republika menunjukkan perbedaan framing yang signifikan dalam melaporkan konflik Israel-Palestina. Kompas cenderung menyoroti perspektif Israel dan justifikasi militernya, sementara Republika lebih menekankan pada dampak kemanusiaan dan penderitaan warga sipil Palestina, serta kritik terhadap kegagalan lembaga internasional dalam mengakhiri konflik. Perbedaan framing ini mempengaruhi persepsi pembaca terhadap konflik, di mana Kompas mungkin mempengaruhi pembaca untuk

melihat tindakan Israel sebagai langkah defensif yang diperlukan, sedangkan Republika mempengaruhi pembaca untuk melihat penderitaan warga Palestina dan kegagalan internasional sebagai isu utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, H. (2010). Pengantar Ilmu Komunikasi. Rajawali Pers
- Firsan, Nova. (2009). Crisis public relations. Terbaca dalam <https://inlislite.Uinsuska.ac.id>. diakses tanggal 17 April 2024.
- Masduki. (2003). Radio Siaran dan demokratisasi. Yogyakarta: Jendela.
- Suharyo. (2021). Kajian Bahasa dengan Pendekatan Analisis Framing Semarang: CV. Tigamedia Pratama.
- Sobur, Alex. (2012). Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Verhaar. (2013). Asas-Asas Linguistik Umum. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Indonesia.